

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan penelitian studi kasus secara terbatas dan memakai prosedur penelitian etnografi sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu “*Memahami Kehidupan Pekerja Seks Komersial Dalam Lingkungan Sosio-Kultural Mereka (Kajian Tentang Wanita Pekerja Seks Komersial Di Kotamadya Bandung)*”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan pekerja seks komersial dan tata cara yang berlaku dalam komunitas mereka serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap dan pandangan-pandangan mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kehidupan pekerja seks komersial yang berada di beberapa lokasi jalan Kota Bandung, dalam penelitian ini dipilih paradigma penelitian kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif memandang realitas secara majemuk, hasil konstruksi sosial, dan kebenaran yang diperoleh bersifat relatif yang hanya berlaku pada wilayah geografis tertentu, memiliki prinsip bahwa ilmu itu dikembangkan tidak bebas nilai. Menurut Mulyana (2001:21) paradigma penelitian ini sering dihubungkan dengan bentuk-bentuk penelitian interpretif, fenomenologis, konstruktivis, naturalistik, holistik, dan eksploratorik.

Sesuai dengan pandangan paradigma penelitian kualitatif, masalah yang diteliti ini adalah sebuah realitas sosial yang membutuhkan sebuah pemahaman sehingga dalam pengumpulan data dilakukan wawancara secara langsung dan observasi untuk mencari suatu pemahaman tersebut. Paradigma penelitian kualitatif berpandangan bahwa realitas sosial tidak dapat dipisahkan dari pikiran dan persepsi subjek (orang yang diteliti maupun peneliti). Realitas sosial merupakan hasil konstruksi manusia. Karena setiap orang memiliki pandangan, pengalaman, atau makna yang berbeda tentang suatu peristiwa. Setiap orang bebas melakukan konstruksi dan memberi interpretasi tentang realitas secara subjektif.

Dalam paradigma kualitatif, peneliti harus berhubungan dengan subjek yang diteliti secara langsung. Keeratan hubungan antara kedua pihak akan berpengaruh pada seberapa banyak pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*) dari lapangan dapat terungkap, dan seberapa dalam informasi dan makna dapat dimunculkan. Dalam paradigma ini seorang peneliti dalam memahami sebuah realitas tidak membawa alat ukur. Peneliti menggali pandangan orang tentang realitas itu tanpa dikerangka oleh konstruksi pertanyaan.

Penelitian kualitatif ini mempelajari *setting* alamiah dari subjek yang ditelaah, mencoba memahaminya, menginterpretasikan fenomenanya berdasarkan makna yang diberikan subjek (Denzin dan Lincoln, 1998:3). Secara implisit penelitian ini menekankan pada proses makna mengenai suatu fenomena atau peristiwa, sifat-sifat realitas sebagai hasil konstruksi sosial

analisis berbagai hubungan atau relasi/interaksi yang terbentuk akibat berbagai aktivitas yang dilakukan subjek. (Denzin dan Lincoln, 1998:8).

Cresswell (1998:40) menjelaskan tentang studi kasus yang menunjuk kepada kajian yang terikat waktu dan tempat tertentu, serta didukung bahan kontekstual berkaitan dengan *setting* kasus tersebut. Data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengungkapkan gambaran mendalam mengenai kasus tersebut.

Studi kasus dapat juga dijelaskan sebagai eksplorasi tentang “sistem terbatas” (*bounded system*) atau bisa juga beberapa kasus yang setelah melewati waktu tertentu, melalui pengumpulan data secara mendalam yang berasal dari berbagai sumber informasi. Sumber informasi yang dapat digunakan, menurut Yin (2000), adalah dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik.

Penelitian etnografis menurut Cresswell (1998:40), adalah sebuah riset yang mengkaji perilaku suatu kelompok atau individu yang terkait dalam suatu kebudayaan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian tema-tema hasil wawancara dimunculkan dan dikembangkan. Etnografi mendeskripsikan interpretasi tentang sosial budaya suatu sistem kelompok. Deskripsi yang dijelaskan mencakup pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Penelitian ini melakukan observasi partisipasi dalam jangka waktu yang lama. Peneliti mencari makna dari perilaku, bahasa, dan interaksi dari kultur bersama dalam kelompok.

Menurut Spradley (1997:3-4), peneliti bukan saja mempelajari masyarakat, tetapi juga belajar dari masyarakat. Untuk menemukan prinsip-prinsip hidup yang tersembunyi dari pandangan hidup suatu kelompok masyarakat, seorang peneliti harus menjadi seorang murid yang cermat menyerap berbagai informasi dari subjek yang ditelitinya. Peneliti menyerap informasi berdasarkan pandangan orang dalam.

Hasil penelitian etnografi, menggambarkan potret kultural (*cultural portrait*) yang holistik suatu kelompok sosial. Peneliti menjelaskan bagaimana pandangan para aktor dalam kelompok itu tentang kebudayaan itu (*emic*), serta interpretasi peneliti mengenai hal tersebut berdasarkan suatu perspektif (*etic*) (Cresswell, 1998:60).

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami kehidupan wanita yang menjadi pekerja seks komersial serta permasalahan yang ditimbulkan oleh pekerjaan ini, dengan memverifikasinya melalui telaah mengenai karakteristik wanita pekerja seks komersial yang ada di Kotamadya Bandung, melalui latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta aspek-aspek psikologinya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipan untuk lebih mengetahui permasalahan yang diteliti sesuai dengan paradigma kualitatif yang mengharuskan kita memperhatikan realitas sosial yang terjadi dan menurut metode yang digunakan adalah studi kasus dan etnografi yang mengharuskan peneliti untuk menggambarkan potret kultural (*cultural portrait*) yang holistik

suatu kelompok sosial untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai kasus yang diteliti.

Observasi partisipan dalam penelitian ini hanya mencoba untuk melakukan pendekatan dalam menimbulkan kepercayaan dan kenyamanan dalam berkomunikasi antara subyek yang diteliti dan peneliti. Tindakan-tindakan yang dilakukan dimaksudkan untuk mempermudah usaha pengumpulan data dan memahami pandangan dari subyek yang diteliti.

Karena studi ini berada dalam bingkai pendidikan ilmu pengetahuan sosial (P-IPS), maka kajian tentang wanita pekerja seks komersial ini kecuali ditinjau sebagai masalah sosial juga dipelajari kemungkinan terbukanya pelayanan sosial dan pelayanan pendidikan bagi mereka, agar terbuka alternatif lain dalam kehidupan mereka.

B. Sumber Data

Sesuai dengan judul penelitian yaitu memahami kehidupan pekerja seks komersial dalam lingkungan sosio-kultural mereka (kajian tentang wanita pelacur di Kotamadya Bandung).

Dalam penelitian ini subjeknya adalah wanita pekerja seks komersial di beberapa lokasi jalan Kotamadya Bandung. Wawancara dilakukan kepada wanita PSK yang sedang beraktivitas di jalan-jalan pada waktu-waktu tertentu serta kehidupan mereka sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer/utama, yakni para wanita pekerja seks komersial di Kotamadya Bandung yang bersedia menjadi responden penelitian.

2. Sumber data sekunder/penunjang, yaitu data lain yang tersedia di Kantor Departemen Sosial Jawa Barat dan dokumen laporan-laporan yang berkaitan dengan studi permasalahan tentang wanita pekerja seks komersial (studi literatur).

C. Klarifikasi Konsep

Untuk memperjelas dan mempertegas pengertian dalam penggunaan konsep penelitian sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam persepsi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan judul, maka penulis mencoba memberikan batasan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik wanita pekerja seks komersial yang ada di Kotamadya Bandung.
 - Kondisi fisik meliputi kebersihan, kondisi kesehatan tubuh, perawakan.
 - Aktivitas sosial sehari-hari diluar lingkungan maupun didalam lingkungan pekerjaan responden.
 - Status seperti status marital, status pekerjaan, status domisili.
2. Pekerja Seks komersial di dalam penelitian ini adalah wanita yang mencari nafkah dengan melakukan pekerjaan tersebut di lokasi jalan Kotamadya Bandung
3. Persepsi wanita pekerja seks komersial mengenai profesi pekerjaannya terhadap masalah yang ditimbulkannya secara psikologis, sosial ekonomi, dan budaya di sekitar lingkungannya serta harapan perubahan tidak hanya pada aspek perilaku saja tetapi juga pada keseluruhan pribadinya (*self*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk keperluan studi ini adalah berbagai hal mengenai:

a. Latar belakang sosial-ekonomi responden. Mengenai kondisi keluarga responden dan kondisi responden itu sendiri, seperti:

- Pekerjaan dan penghasilan keluarga
- Status sosial orang tua atau keluarga di masyarakat
- Pekerjaan atau keahlian yang dimiliki responden
- Pengalaman kerja
- Penghasilan yang di terima setelah menjadi PSK
- Dipergunakan untuk apa saja penghasilan tersebut
- Penghasilan yang diperoleh mencukupi kebutuhan dan memperbaiki kondisi responden atau tidak.

b. Latar belakang kultural responden. Mengenai lingkungan tempat dimana responden berasal dan dimana responden tinggal, seperti:

- Kebiasaan atau budaya menikah pada usia muda dan kebiasaan kawin cerai di daerah responden.
- Sikap dan tindakan masyarakat terhadap praktek prostitusi yang dilakukan oleh warganya

c. Latar belakang psikologis responden. Mengenai beberapa hal yang menyangkut kehidupan pribadi responden, seperti:

- a. Latar belakang dan kondisi keluarga
- b. Masa lalu kehidupannya
- c. Cara pertama kali terlibat pekerjaan ini

- d. Latar belakang untuk terjun menjadi PSK
- e. Alasan menjadi PSK
- f. Reaksi atau tanggapan keluarga setelah mengetahui responden menjadi PSK
- g. Responden memikirkan atau tidak resiko yang diterimanya setelah terjun menjadi PSK
- h. Responden menyenangi pekerjaan ini

Untuk memperoleh data yang diharapkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer/data utama

- Observasi, yaitu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan pada subjek penelitian yakni para wanita PSK yang sedang beraktivitas di jalan-jalan pada waktu-waktu tertentu serta kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu untuk melihat interaksi sosial antara subjek penelitian dengan lingkungan sosio-kulturalnya. Observasi ini dilakukan sebelum wawancara dan sesudah wawancara untuk menunjang hasil wawancara yang telah dilaksanakan.
- Teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan melakukan wawancara yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan untuk menggali lebih jauh permasalahan-permasalahan yang akan

diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden.

The guarantee of objectivity in human science is the participation in dialogue between the investigator and the investigated, in which reciprocal interaction occurs, (Marry Hesse, 1980) dalam Guba dan Lincoln (1985:357).

2. Pengumpulan data sekunder/data penunjang

Studi dokumentasi dan literatur, yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui laporan-laporan atau dokumen lain yang berkaitan dengan masalah wanita pekerja seks komersial yang ada di Kantor Pemkot Bandung, Kanwil Departemen Sosial Propinsi Jawa Barat, perpustakaan serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terkait.

E. Validitas

Guba dalam Noeng Muhadjir (1996:126) menjelaskan ada tiga teknik untuk menguji terpercayanya temuan, yaitu: a) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, b) observasi lebih tekun, dan c) menguji secara triangulasi. Ada tiga tujuan untuk tinggal lebih lama dengan mereka, yaitu: (a) mempelajari budaya mereka, (b) menguji informasi yang salah, dan (c) menumbuhkan kepercayaan. Tinggal lebih lama memungkinkan kita memperluas skop dan menambah data, sedang mengobservasi lebih tekun memungkinkan kita menghayati lebih dalam, demikian Guba. Sedangkan triangulasi merupakan metaphor dari triangulasi radio, yaitu mencari titik sumber pemancar dengan memasang antena dua titik tertentu, dengan geometri

dapat dicari titik sumber pemancar tersebut. Denzin (1978) memyarakn empat modus triangulasi, yaitu: (a) menggunakan sumber ganda, (b) menggunakan metode ganda, (c) menggunakan peneliti ganda, dan (d) menggunakan teori yang berbeda-beda.

Sedangkan Creswell (1997:213) menyatakan, *“He expands on two procedural concepts: triangulation and member checking. He suggest that triangulation of information-searching for convergence of information-relates directly to “data situations” in developing in a case study...*

Untuk tingkat kredibilitas setiap informasi yang diperoleh dalam penelitian ini mesti mendapatkan pembenaran dari sumber informasinya maupun sumber lain. Untuk memperoleh tingkat kredibilitas tersebut, dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Informasi yang terkumpul dalam catatan lapangan melalui wawancara, dikonfirmasi secara langsung kepada responden untuk memperoleh pembenaran juga untuk mendapatkan kritik atau koreksi, dan responden lainnya memungkinkan lebih lengkapnya dan menjamin keabsahan informasi tersebut. Tahapan ini biasanya disebut tahapan *Trianggulasi* yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran data. Menurut Nasution (1996: 32) *“trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data”*
2. Kegiatan berikutnya, mengkonfirmasi hasil penelitian sementara kepada sumber data untuk memperoleh kebenaran data dan informasi,

juga untuk mendekati ketuntasan bagi pengolahan data selanjutnya. Kemudian melakukan *member check* dengan teman sejawat untuk memperoleh respons dan kritik ilmiah. *Member check* merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan, karena kegiatan ini merupakan langkah pengecekan ulang data yang telah diperoleh peneliti dari responden.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data kualitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di tempat penelitian. Antara lain termasuk memilih dan meringkaskan dokumen yang relevan. Di dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang diperoleh dari responden pada saat pengumpulan data, dengan memilih dan memilih data yang memberikan informasi yang jelas dan menjawab kebutuhan akan data yang diperlukan.

Kedua, pengkodean. Dalam pengkodean ini memperhatikan beberapa hal: a) digunakan simbol atau ringkasan; b) kode dibangun dalam suatu struktur tertentu; c) kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu; d) keseluruhan kode dibangun dalam suatu sistem yang integratif. Di dalam kegiatan ini, peneliti membuat matrik data yang dibutuhkan lalu di beri kode yang nantinya apabila data yang dikumpulkan sudah di pilih dan akan di simpan akan di katagorikan dengan memberikan kode-kode sesuai dengan informasi yang ada dalam data tersebut.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, penyimpanan data. Dalam penyimpanan data ini ada tiga hal yang diperhatikan: a) diberi label, b) mempunyai format yang uniform, dan memperhatikan normalisasi tertentu, dan c) menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi baik. Dalam kegiatan ini setiap data yang diperoleh melalui pengumpulan data dikumpulkan berdasarkan waktu, nama responden dan lokasi penelitian.

Kelima, analisis antar lokasi, dimana ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi. Karena di dalam penelitian dilakukan di beberapa lokasi, maka di lakukan suatu persiapan dan pengamatan dengan menyusun sebuah matrik data yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah social setting antar lokasi memiliki kesamaan atau perbedaan dalam satu kasus yang sedang diteliti ini.

Keenam, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matrik tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi. Di sini dibuat catatan per-lokasi penelitian, yang mana dari catatan yang merupakan hasil atau informasi antar lokasi itu dibandingkan dengan data yang diperlukan untuk setiap lokasi apakah ada atau tidak, sehingga kita bisa melihat apakah ada perbedaan dalam *social setting* setiap lokasi terhadap satu permasalahan.

Selain teknik analisis data yang diberikan oleh Miles dan Huberman, penulis juga melakukan diskusi, yaitu kegiatan mencari informasi tambahan

melalui berbagai elemen masyarakat berpotensi yang ikut terkait atau memahami permasalahan yang sedang diteliti. Diskusi ini dilakukan di beberapa pertemuan yang biasanya diadakan oleh aktivis-aktivis LSM yang peduli dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat, selain itu diskusi dilakukan di klinik PKBI di Jalan PasirKaliki. Klinik ini memberikan pengobatan dan penyuluhan kesehatan bagi para wanita pekerja seks komersial dan para waria.

G. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian meliputi jalan Cihampelas, jalan Ir. Djuanda (Dago) sampai jalan Merdeka (Bandung Indah Plaza, jalan Braga dan jalan Veteran), jalan Asia-Afrika (Alun-alun, jalan Alkateri dan jalan ABC), dan jalan Pasirkaliki di Kota Bandung. Objek penelitian yang diteliti adalah wanita pekerja seks komersial yang ada di Kota Bandung.